

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

TB Paru merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di dunia. TB paru menjadi masalah yang serius di karenakan penularannya sangat mudah dan cepat. Penularan dan penyebaran penyakit TB paru disebabkan oleh kuman *mycobacterium tuberculosis* melalui droplet yang terinfeksi di udara (Mar'iyah & Zulkarnain, 2021). Salah satu masalah utama yang bisa muncul pada penyakit TB paru adalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Bersihan jalan nafas tidak efektif merupakan keadaan dimana tidak mampu membersihkan sekret atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan kepatenan jalan nafas (PPNI, 2017).

Dampak yang sering terjadi akibat penyakit TB paru yaitu batuk. Tertimbunnya sekret di saluran pernafasan dapat menambah batuk semakin keras dan menyumbat saluran nafas. Faktanya, banyak penderita TB paru mengalami batuk tidak produktif dikarenakan penderita tidak mampu untuk batuk efektif, sehingga dapat memperburuk keadaan karena batuk terlalu sering dan dapat merusak struktur lunak paru-paru, tenggorokan, dan pita suara. Sebesar 52% penderita TB paru mengalami kesulitan dalam mengeluarkan dahak karena ketidakmampuan untuk melakukan batuk efektif (Rofi'i et al., 2022).

Berdasarkan (WHO, 2020), secara global data prevalensi TB paru 2022 terdapat kurang lebih 10.000.000 orang dan terjadi kematian karena kasus TB paru sendiri sebanyak 1.500.000 orang. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia, terjadi peningkatan kasus TBC di Indonesia dari tahun 2021 ke 2022 dengan jumlah 869.000 kasus per 100.000 penduduk, dan pada tahun 2022 prevalensi TB paru meningkat menjadi 354 Per 100.000 penduduk. Angka ini setara dengan 969.000 kasus, dan menjadikan Indonesia sebagai negara yang berada pada peringkat ke-2 dengan penderita TB tertinggi di Dunia setelah India. Cakupan penemuan kasus TBC belum mencapai di atas 90% dari target. Hal ini tampak baik di tingkat nasional dan di sebagian besar provinsi di Indonesia.

Berdasarkan (Kemenkes RI, 2023) pada tahun 2022, prevalensi Tuberkulosis (TB) Paru di Jawa Timur mencapai 74%, dengan total 81.753 kasus. Angka ini menunjukkan bahwa 74% dari estimasi 107.547 kasus TB Paru di Jawa Timur berhasil ditemukan. Kasus TB Paru terbanyak di Jawa Timur ditemukan di Kota Surabaya, yaitu sebanyak 10.741 kasus.

Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah kondisi pernafasan tidak normal yang diakibatkan karena ketidak mampuan seseorang batuk secara efektif, yang disebabkan karena adanya sekret kental atau produksi sekret yang berlebih pada jalan nafas. Bersihan jalan nafas yang tidak efektif mempunyai tanda dan gejala seperti batuk tidak efektif, tidak mampu mengeluarkan sekret, irama dan kedalaman nafas tidak normal, serta terdapat suara nafas tambahan.

TB paru disebabkan karena kuman TB yaitu *Mycobacterium tuberculosis*, kuman tersebut akan masuk sampai mencapai lobus paru. Kemudian dari paru-paru masuk ke alveoli dan terjadi reaksi benda asing sehingga terjadi *inflamasi* di alveoli yang mengakibatkan sekret yang muncul lama-kelamaan akan menumpuk di alveoli, sehingga produksi sekret menjadi berlebihan, sekret yang menumpuk

akan susah dikeluarkan dan menyebabkan terjadinya akumulasi sekret pada saluran pernafasan, sehingga terjadi masalah pada jalan nafas yang terganggu karena adanya mukus yang berlebih, sehingga timbul masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.

Intervensi yang dapat diberikan untuk masalah bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu diantaranya dengan monitor pola nafas (frekuensi, kedalaman, usaha nafas), monitor bunyi nafas tambahan, monitor sputum (jumlah, warna, bau), membantu pasien dengan posisi semi fowler atau fowler, melakukan fisioterapi dada, memberi minum air hangat, ajarkan teknik batuk efektif, dan kolaborasi pemberian bronkodilator (PPNI, 2018). Untuk pencegahan TB sendiri agar tidak menular ke orang lain adalah dengan tidak membuang dahak di sembarang tempat, tetapi dibuang pada tempat khusus dan tertutup. Menjemur alat tidur. Membuka jendela setiap pagi. Makan makanan bergizi. Olahraga teratur. Mencuci pakaian hingga bersih. Jangan tukar menukar peralatan mandi.

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program penanggulangan Tuberkulosis yang bertujuan menurunkan angka kesakitan dan kematian dengan cara memutuskan rantai penularan, dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan, maka dari itu peran perawat sangat penting dalam menangani pasien Tuberkulosis.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien TB paru dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di ruang multazam di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif pada pasien TB Paru di Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien TB Paru dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Multazam Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
2. Menetapkan *Diagnosa* Keperawatan pada pasien TB Paru dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Multazam Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
3. Menyusun Rencana Keperawatan pada pasien TB Paru dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Multazam Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.
4. Melaksanakan Tindakan Keperawatan pada pasien TB Paru dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Multazam Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

5. Melakukan Evaluasi Tindakan Keperawatan pada pasien TB Paru dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Multazam Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi acuan bagi perkembangan ilmu keperawatan medikal bedah khususnya pada kasus TB paru dan dapat menambah wawasan tentang asuhan keperawatan TB paru.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Memberikan pengetahuan kepada penulis tentang asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien TB Paru di Ruang Multazam Rumah Sakit Siti Khodijah Sepanjang.

2. Bagi institusi pendidikan

Dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kualitas asuhan keperawatan terutama asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien TB paru dan meningkatkan pengembangan profesi keperawatan.

3. Bagi perawat dan rumah sakit

Sebagai studi serta referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan tingkat profesionalisme pelayanan keperawatan yang sesuai dengan standard asuhan keperawatan.

4. Bagi pasien dan keluarga

Memberikan pengetahuan pada pasien dan keluarga tentang perawatan pasien dengan TB Paru sehingga keluarga mengerti cara melakukan pencegahan infeksi yang dapat terjadi dan mampu merawat anggota keluarga yang sakit.

